

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Tindakan Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi (Studi Kasus Di Wilayah Posyandu RW 06 Kelurahan Bandulan, Kecamatan Sukun, Kota Malang)

Dyah Adinda Puspitaningrum Ambarwati¹, Joko Wiyono, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom.²,
Taufan Arif, S.Kep., Ns., M.Kep.³

1 Poltekkes Kemenkes Malang. Jl. Besar Ijen 77C Malang

Email: dyahadinda30@gmail.com

ABSTRACT

Abstrak : Perilaku pengendalian hipertensi yang belum optimal akan meningkatkan faktor resiko terjadi komplikasi. Pada usia lanjut terjadi penurunan fungsi tubuh yang berdampak pada sensitifitas emosional dan psikosial. Untuk mempertahankan status kesehatan yang baik, lansia perlu mendapat dukungan dari orang terdekat yaitu keluarga dalam bentuk dukungan emosional, penilaian, instrumental dan informasional. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan dukungan keluarga dan tindakan lansia dalam pengendalian hipertensi. **Metode :** Desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling* sebanyak 38 responden lansia. Variabel independen adalah dukungan keluarga. Variabel dependen adalah tindakan lansia dalam pengendalian hipertensi. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan *Spearman Rho* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. **Hasil :** dari uji *Spearman Rho* didapatkan $p = 0.000$ dan $r = 0.612$ artinya kekuatan korelasi kuat. Dari 4 bentuk dukungan keluarga, dukungan emosional merupakan dukungan yang paling dominan mempengaruhi tindakan lansia dalam pengendalian hipertensi dengan nilai ($p = 0.000$) dan koefisien ($r = 0.788$) dengan pengaruh sangat kuat. **Kesimpulan :** terdapat hubungan dukungan emosional keluarga dan tindakan lansia dalam pengendalian hipertensi dengan koefisien korelasi yang sangat kuat. Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam pengendalian hipertensi agar membentuk perilaku hidup sehat sehingga tercapai tekanan darah yang optimal. Perhatian sekecil apapun yang diberikan keluarga memiliki dampak yang besar pada lansia dalam pengendalian hipertensi.

Keywords: Dukungan Keluarga, Lansia, Tindakan Pengendalian Hipertensi.

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit tidak menular yang menjadi konsentrasi dunia saat ini adalah hipertensi (Ansar J, Dwinata I, 2019). Menurut (WHO, 2021) dalam kategori penyakit tidak menular yang mematikan, hipertensi berada pada urutan pertama. Penyakit ini sendiri

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Tindakan Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi (Studi Kasus Di Wilayah Posyandu RW 06 Kelurahan Bandulan, Kecamatan Sukun, Kota Malang)

merupakan salah satu penyakit yang bersifat degeneratif dan umum terjadi pada usia lanjut (Kristiawani, 2017).

Lansia berada pada fase usia yang mengalami penurunan fungsi tubuh, sehingga dapat mempengaruhi tindakan lansia dalam pengendalian hipertensi, maka dari itu diperlukan faktor yang dapat mendukung lansia salah satunya yaitu melalui dukungan dari keluarga sebagai orang terdekat (Hanum et al., 2018)

Perilaku pengendalian yang kurang baik seperti tidak menjaga pola makan, jarang melakukan aktivitas olahraga, memiliki kebiasaan merokok dan tidak taat dengan terapi yang diberikan serta tidak memiliki kelompok pendukung yang baik akan meningkatkan factor resiko yang lebih tinggi terjadinya komplikasi (Wahyudi & Nugraha, 2020).

Pengendalian hipertensi yang tidak tepat akan menimbulkan penyakit lainnya seperti serangan jantung, pembesaran pada jantung, gagal jantung dan juga stroke (Gu et al., 2013).

WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2015 menyatakan bahwa banyaknya penderita hipertensi mencapai 1,13 miliar jiwa. Secara global 1 dari 3 orang di dunia mengalami hipertensi dan hanya 36,8 % di dunia melakukan pengobatan dimana mengakibatkan jumlah kematian akibat hipertensi dan komplikasi nya yang tidak tertangani dengan baik menjadi cukup tinggi mencapai 9,4 juta jiwa (Kemenkes RI, 2019). Selanjutnya pada tahun 2019 angka kejadian hipertensi di dunia mengalami peningkatan sekitar 15% atau menjadi 1,3 miliar jiwa penderita hipertensi (WHO, 2021).

Dalam penelitian Riskeddas pada tahun 2018 yang dirangkum oleh Kemenkes, (2021) tingkat prevalensi darah tinggi di Indonesia mencapai 34,1 %. Hal ini mengalami peningkatan dari tahun 2013 yang berjumlah 25,8%. Diperkirakan bahwa kasus hipertensi di Indonesia yang terdeteksi hanya sebesar 1/3 saja, dan 2/3 diantaranya belum diketahui pasti karena masih banyak warga yang enggan untuk memeriksakan dirinya ke lembaga kesehatan setempat seperti di puskesmas, bidan desa, ataupun kader-kader di lingkungan.

Pada tahun 2013 prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi di Jawa Timur sebanyak 26,4% dan secara signifikan meningkat menjadi 36,3% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2019). Jawa Timur memiliki jumlah estimasi penderita hipertensi yang berusia ≥ 15 tahun sekitar 11.008.334 penduduk, dengan proporsi laki-laki 48,83% dan perempuan 51,17% pada tahun 2020. Dari jumlah tersebut, penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 35,60% atau 3.919.489 penduduk (Dinkes Jatim, 2021).

Secara lebih terperinci, di Kota Malang jumlah penderita hipertensi dari 16 puskesmas pada tahun 2020 mencapai 223.255 jiwa, dan hanya sebesar 39.172 atau 17,5% saja yang mendapatkan pelayanan kesehatan (Dinkes Jatim, 2021). Jumlah tersebut meningkat dari tahun 2019 dimana penderita hipertensi mencapai 221,539 jiwa, sedangkan angka penderita yang mendapatkan pelayanan menurun dari 60,358 jiwa atau sebesar 27,2 % (Dinkes Jatim, 2021). Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa masih minimnya penanganan kasus hipertensi yang benar sehingga menimbulkan kenaikan angka penderita.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Posyandu RW 06 Kelurahan Bandulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Malang pada bulan Januari 2022 didapatkan angka kejadian hipertensi pada lanjut usia sebanyak 60 orang. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 5 orang secara acak menunjukkan bahwa 4 dari 5 lansia menyatakan bahwa sudah menerapkan anjuran-anjuran yang diberikan oleh dokter mengenai hipertensinya, seperti menjaga pola makan dengan tidak banyak konsumsi tinggi garam dan

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Tindakan Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi (Studi Kasus Di Wilayah Posyandu RW 06 Kelurahan Bandulan, Kecamatan Sukun, Kota Malang)

lemak, minum obat dan kontrol secara rutin dan mengusahakan beraktivitas di pagi hari dengan jalan-jalan santai dan berbincang dengan tetangga lainnya.

Selain itu, dalam wawancara didapatkan hasil juga bahwa 3 dari 5 lansia merasakan keluarga mengambil bagian dalam merawatnya dengan mengantarkan ke puskesmas atau dokter, menyiapkan makanan sesuai dietnya, mengingatkan untuk minum obat teratur. Dari data tersebut menunjukkan bahwa angka penderita hipertensi masih sangat tinggi dan perlu mendapatkan perhatian khusus baik dari lembaga kesehatan setempat maupun dari keluarga dan orang terdekat.

Pada umumnya manusia ketika memasuki usia lanjut akan mengalami penurunan efektifitas fungsi tubuh. Hal tersebut berdampak pada sensitifitas emosional dan psikososial seperti rasa sedih, putus asa, kecewa, serta timbulnya perasaan tidak berguna. Karena alasan tersebut, lansia berusaha untuk meningkatkan dan mempertahankan status kesehatannya. Untuk mendukung hal itu maka lansia perlu mendapat dukungan. Orang terdekat yang mampu memberikan dukungan adalah keluarga (Hanum et al., 2018).

Dukungan keluarga menjadi hal yang sangat fundamental. Hal ini menjadi penting dalam menangani kasus pada penderita hipertensi, seperti dengan cara mengajak kontrol kesehatan ke puskesmas atau dengan cara pengendalian konsumsi makanan. Keluarga berfungsi dalam melaksanakan praktik asuhan kesehatan dalam lingkup mikro untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan serta merawat keluarga yang sakit (Wahyudi & Nugraha, 2020). Jenis dukungan keluarga yang diberikan berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, dan dukungan penghargaan (Probosiwi & Saristiana, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan tindakan lansia dalam pengendalian hipertensi di wilayah Posyandu RW 06 Kelurahan Bandulan, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* merupakan penelitian yang dilakukan dalam satu waktu tertentu dan tidak dilakukan penelitian lain di waktu yang berbeda untuk diperbandingkan (Priyono, 2008).

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 38 orang.

HASIL PENELITIAN

Analisa Dukungan Keluarga Dalam Pengendalian Hipertensi

Tabel 1. Dukungan keluarga dalam pengendalian hipertensi di Puskesmas Mulyorejo pada bulan juli 2022

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
1.	Sangat baik	23	60.5
2.	Baik	11	28.9
3.	Cukup	4	10.5
	Total	38	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar (60.5%) dari responden mendapatkan dukungan dari keluarga dengan sangat baik, sedangkan sebanyak 4 lansia (10.5%) menerima dukungan keluarga cukup. Dukungan keluarga yang diteliti terbagi menjadi 4

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Tindakan Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi (Studi Kasus Di Wilayah Posyandu RW 06 Kelurahan Bandulan, Kecamatan Sukun, Kota Malang)

domain yaitu dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan informasional dengan hasil distribusi sebagai berikut :

Dimensi Dukungan Keluarga	Sangat Baik		Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Dukungan Emosional	31	81.6	4	10.5	2	5.3	1	2.6	38	100.0
Dukungan Penilaian	25	65.8	12	31.6	1	2.6	0	0	38	100.0
Dukungan Instrumental	0	0	29	76.3	5	13.1	4	10.5	38	100.0
Dukungan Informasional	1	2.6	28	73.7	8	21.1	1	2.6	38	100.0

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan dimensi dukungan keluarga di Puskesmas Mulyorejo pada bulan Juli 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hampir seluruh (81.6%) dari responden mendapatkan dukungan emosional yang sangat baik dari keluarga, lalu dukungan penilaian yang diterima oleh lansia sebagian besar (65.8%) adalah sangat baik, untuk dukungan instrumental yang diterima oleh lansia hampir seluruh (81.6%) dari responden adalah baik, sedangkan pada dukungan informasional sebagian besar (71.1%) dari responden adalah baik.

Dukungan keluarga adalah bentuk pelayanan yang dilakukan anggota keluarga secara emosional, penilaian, instrumental maupun informasional (Rahmadiliani, 2019). Mempertahankan kesehatan dari tiap anggota keluarga agar produktifitas tetap tinggi merupakan fungsi keluarga (Bisnu et al., 2017).

Dukungan emosional pada keluarga dilakukan dengan cara memberikan perasaan nyaman dan merasa dicintai, memberikan semangat dan empati, rasa percaya serta perhatian sehingga individu yang menerimanya merasa berharga. Berdasarkan tabel 2 bahwa hampir seluruh responden menerima dukungan emosional yang sangat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sebagian besar keluarga telah memberikan dukungan emosional yang baik pada lansia agar tidak merasa putus asa atau merasa sendiri pada saat menghadapi masalah (Radiani, 2018).

Dalam memberikan dukungan penilaian keluarga bertindak sebagai penengah dan fasilitator pemecahan masalah yang dihadapi selain itu dukungan dan perhatian dari keluarga adalah bentuk dari penghargaan yang positif bagi individu. Berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden menerima dukungan penilaian yang sangat baik. Sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa keluarga memberikan dukungan penilaian yang baik dalam membantu lansia memecahkan masalah (Firdaus, 2021).

Dukungan instrumental diberikan dengan menyediakan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan financial dan material. Pada tabel 2 menunjukkan hampir seluruh responden

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Tindakan Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi (Studi Kasus Di Wilayah Posyandu RW 06 Kelurahan Bandulan, Kecamatan Sukun, Kota Malang)

menerima dukungan instrumental yang baik. Hal ini serupa dengan penelitian sebelumnya bahwa keluarga memberikan dukungan instrumental dengan optimal untuk memudahkan lansia menjalani pengobatan (Firdaus, 2021).

Kemudian keluarga dapat memberikan dukungan informasional berupa informasi dan diharapkan dapat digunakan oleh individu dalam mengatasi persoalan atau masalah yang sedang dihadapi. Dalam tabel 2 dapat dilihat sebagian besar dari responden telah menerima dukungan yang baik. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa sebagian besar dari responden menerima cukup dukungan sehingga lansia mampu menerima informasi yang baik untuk menyelesaikan masalah (Imran, 2017).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil pada dukungan yang diterima oleh lansia yaitu, jumlah anggota keluarga yang tinggal pada satu rumah dan status hubungan keluarga yang merawat lansia, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Perbedaan Dukungan Keluarga Berdasarkan Kategori Keluarga.

	Kategori	Rata – rata Tindakan Lansia (%)
Usia	55 – 65 tahun	88.6
	66 – 74 tahun	86.8
	75 – 90 tahun	92.9
Jenis Kelamin	Laki-laki	87.9
	Perempuan	88.5
Jumlah Anggota Keluarga	2	87.9
	3-5	87.9
	>5	88.8
Riwayat Hipertensi	1 – 5 tahun	90.0
	6 – 10 tahun	88.9
	>10 tahun	87.5

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa lansia berusia 75 – 90 tahun memiliki rata-rata tindakan pengendalian hipertensi yang sangat baik (92.9%). Lalu rata-rata lansia perempuan memiliki pengendalian hipertensi yang sangat baik (88.5%) . selanjutnya rata-rata lansia dengan jumlah keluarga lebih dari lima memiliki tindakan pengendalian yang sangat baik (88.8%). Dan yang terakhir rata-rata lansia dengan riwayat hipertensi 1 – 5 tahun memiliki tindakan pengendalian hipertensi yang sangat baik (90%).

Analisa Tindakan Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi.

Tabel 4. Tindakan lansia dalam pengendalian hipertensi di Puskesmas Mulyorejo pada bulan juli 2022

No	Tindakan Lansia	Frekuensi	%
1.	Sangat baik	34	89.5
2.	Baik	3	7.9
3.	Cukup	1	2.6
	Total	38	100.0

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Tindakan Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi (Studi Kasus Di Wilayah Posyandu RW 06 Kelurahan Bandulan, Kecamatan Sukun, Kota Malang)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hampir seluruh (89.5%) dari responden melakukan upaya pengendalian hipertensi dengan sangat baik, sedangkan 1 lansia (2.6%) dengan indikator cukup. Berdasarkan jawaban responden pada kuesioner, pola pengendalian yang dominan dilakukan dengan baik adalah pola istirahat sebesar 91.5%, lansia menyatakan menjaga stamina dan tidak memaksakan beraktivitas jika merasa lelah. Pada pola makan hampir seluruh (88.3%) lansia menyatakan banyak makan serat, membatasi makanan tinggi garam dan berlemak serta menjaga berat badan. Sebesar 83.5% pada pola aktivitas responden menyatakan rutin berolahraga, selanjutnya pada pola pengobatan hampir seluruh (81.9%) responden menyatakan minum obat dengan teratur.

Tabel 5. Perbedaan Tindakan Lansia Berdasarkan Kategori

Kategori	Rata – rata Tindakan Lansia (%)	
Usia	55 – 65 tahun	88.6
	66 – 74 tahun	86.8
	75 – 90 tahun	92.9
Jenis Kelamin	Laki-laki	87.9
	Perempuan	88.5
Jumlah Anggota Keluarga	2	87.9
	3-5	87.9
	>5	88.8
Riwayat Hipertensi	1 – 5 tahun	90.0
	6 – 10 tahun	88.9
	>10 tahun	87.5

Berdasarkan tabel 5 diketahui lansia dengan usia lebih dari 75 tahun memiliki tindakan pengendalian sangat baik (92.9%) dibandingkan dengan lansia 55-65 tahun sebesar 88.6% dan usia 66-74 tahun sebesar 86.8%. Lansia perempuan memiliki tindakan dalam pengendalian yang sangat baik (88.5%) dan lansia laki-laki memiliki nilai rata-rata pengendalian sangat baik pula dengan perbandingan nilai tidak besar yaitu 87.9%.

Lansia dengan anggota keluarga lebih dari 5 memiliki tindakan dalam pengendalian hipertensi yang sangat baik. Selain itu lansia dengan jumlah anggota keluarga dalam rumah 2 dan 3-5 memiliki nilai rata-rata sama. Selanjutnya rata-rata tindakan pengendalian hipertensi pada lansia dengan riwayat 1-5 tahun adalah 90% , lebih tinggi dibandingkan lansia dengan riwayat 6-10 tahun 88.9% dan lansia dengan riwayat hipertensi lebih dari 10 tahun adalah 87.5%.

Analisa Hubungan Dukungan Keluarga Dan Tindakan Lansia

Tabel 6. Hasil Uji Rank Spearman SPSS

Correlations			Dukungan Keluarga	Tindakan Lansia
Spearman's rho	Dukungan Keluarga	Correlation Coefficient	1.000	.612**

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Tindakan Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi (Studi Kasus Di Wilayah Posyandu RW 06 Kelurahan Bandulan, Kecamatan Sukun, Kota Malang)

	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	38	38
Tindakan Lansia	Correlation Coefficient	.612**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa analisis menggunakan uji statistic Spearman Rho didapatkan nilai signifikansi (p) = 0.000 dan nilai koefisien (r) = 0.612 berdasarkan hasil analisa didapatkan hasil (p) = 0.000 < 0.05 artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dan tindakan lansia dalam pengendalian hipertensi. Nilai (r) = 0.612 , bermakna bahwa terjadi hubungan yang kuat (0.51 – 0.75) antara dukungan keluarga dan tindakan lansia dengan arah hubungan adalah positif, yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin baik tindakan lansia dalam pengendalian hipertensi.

Berdasarkan teori Lawrence Green (1980) terdapat faktor pendorong dari lingkungan luar individu yang dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan lansia dalam pengendalian hipertensi seperti sikap dan perilaku dari keluarga, dengan demikian semakin baik dukungan dari keluarga yang diterima oleh lansia maka akan semakin baik tindakan lansia dalam pengendalian hipertensi (Adventus et al., 2019). Hal ini sesuai dengan teori Feurerstein (1986) yang menyatakan keluarga adalah faktor yang mempengaruhi dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu, selain itu keluarga dapat menentukan program pengobatan yang diterima (Imran, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan ada hubungan antara peran keluarga dengan manajemen hipertensi pada lansia dengan nilai p-value 0.000 (Susanto, 2019). Hasil penelitian lainnya juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi dengan nilai p-value 0.000 (Toulasik, 2019).

Dari hasil penelitian tersebut sebagai pendukung penelitian ini bahwa terdapat hubungan saling mempengaruhi dan bersifat positif antara dukungan keluarga dan tindakan lansia dalam pengendalian hipertensi, artinya semakin baik dukungan keluarga yang diterima, maka akan semakin baik juga pola pengendalian hipertensi yang dilakukan oleh lansia.

Analisa Hubungan Dukungan Keluarga Dan Tindakan Lansia Yang Paling Dominan.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi SPSS

	Tindakan lansia	
Dukungan Emosional	Correlation Coefficient	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
Dukungan Instrumental	Correlation Coefficient	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
Dukungan Informasional	Correlation Coefficient	.613**

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Tindakan Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi (Studi Kasus Di Wilayah Posyandu RW 06 Kelurahan Bandulan, Kecamatan Sukun, Kota Malang)

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	38
	Correlation Coefficient	.519**
Dukungan Penilaian	Sig. (2-tailed)	.001
	N	38

Berdasarkan tabel 7 analisis uji statistic Spearman Rho didapatkan nilai signifikansi (p) = 0.000 dan nilai koefisien (r) = 0.788. Berdasarkan hasil analisa tersebut nilai (p) = 0.000 < 0.05 yang berarti ada hubungan antara dukungan emosional keluarga dan tindakan lansia dalam pengendalian hipertensi. Nilai (r) = 0.788.

Dari uraian tersebut menyatakan bahwa, dukungan emosional merupakan dukungan yang paling dominan dan bersifat positif atau searah dengan makna, semakin baik dukungan emosional yang diberikan maka akan semakin baik tindakan lansia yang dilakukan dalam upaya pengendalian hipertensi.

Dukungan emosional adalah bentuk nyata dari empati serta perhatian yang diberikan keluarga kepada anggotanya (Sarafino & Smith, 2014). Menurut teori Friedman dukungan emosional dapat dilakukan dengan cara memberikan perasaan nyaman dan merasa dicintai, memberikan semangat, empati, rasa percaya dan perhatian sehingga individu yang menerimanya merasa berharga (Puspitasari et al., 2017). Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan emosional merupakan dukungan yang paling rendah pengaruhnya terhadap tindakan pengendalian hipertensi (Cahyawaty, 2017). Selain itu hasil berbeda juga ditemukan didalam penelitian lainnya yang menyatakan bahwa dukungan keluarga yang paling mempengaruhi tindakan pengendalian hipertensi pada lansia adalah dukungan informasional (Hanum et al., 2018).

Dukungan emosional berhubungan dengan hal yang menjaga keadaan emosi, maka dari itu peneliti berasumsi bahwa perhatian sekecil apapun yang diberikan keluarga, akan memiliki pengaruh yang besar bagi lansia. Hal ini akan memberikan motivasi yang baik pada lansia untuk terus konsisten dalam pengendalian hipertensi agar tekanan darah dapat terkontrol dengan baik sehingga tidak menimbulkan penyakit komplikasi yang berlanjut pada kematian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara dukungan keluarga dan tindakan lansia dalam pengendalian hipertensi didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dukungan keluarga dalam pengendalian hipertensi sebagian besar dalam kategori sangat baik (60.5%).
2. Tindakan lansia dalam pengendalian hipertensi hampir seluruhnya berada pada kategori sangat baik (89.5%).
3. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan tindakan lansia dalam pengendalian hipertensi dengan nilai koefisiensi korelasi yang kuat.
4. Hubungan antara dukungan keluarga dan tindakan lansia dalam pengendalian hipertensi yang paling dominan adalah dukungan emosional keluarga dengan koefisiensi korelasi yang sangat kuat.

Daftar Pustaka

Adventus, Jaya, I. M. merta, & Mahendra, D. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. In *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*.

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Tindakan Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi (Studi Kasus Di Wilayah Posyandu RW 06 Kelurahan Bandulan, Kecamatan Sukun, Kota Malang)

- Ansar J, Dwinata I, M. A. (2019). Determinan Kejadian Hipertensi Pada Pengunjung Posbindu Di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), 28–35.
- Bisnu, M., Kepel, B., & Mulyadi, N. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Derajat Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 108807.
- Cahyawaty, M. I. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Pilangkenceng Kabupaten Madiun. *Doctoral Dissestation, Bhakti Husada Muilia*, 8.5.2017.
- Dinkes Jatim. (2021). Profil Kesehatan 2020. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, 1–65. <https://dinkes.jatimprov.go.id>
- Firdaus, N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Kabupaten Malang. *Doctoral Dissertation, UIN*.
- Gu, J., Zhang, X. J., Wang, T. H., Zhang, Y., & Chen, Q. (2013). Hypertension knowledge, awareness, and self-management behaviors affect hypertension control: A community-based study in Xuhui district, Shanghai, China. *Cardiology (Switzerland)*, 127(2), 96–104. <https://doi.org/10.1159/000355576>
- Hanum, P., Lubis, R., & Rasmaliah. (2018). Hubungan Karakteristik dan Dukungan Keluarga Lansia Dengan Kejadian Stroke Pada Lansia Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Halik Medan. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 3(1), 72–88.
- Imran, A. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Pandak 1 Bantul Yogyakarta*.
- Kemendes. (2021). Hipertensi Penyebab Utama Penyakit Jantung, Gagal Ginjal, Dan Stroke. 6 Mei 2021. <https://www.kemkes.go.id/article/print/21050600005/hipertensi-penyebab-utama-penyakit-jantung-gagal-ginjal-dan-stroke.html>
- Kemendes RI. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 17 Mei 2019. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html>
- Kristiawani, E. (2017). Perilaku Lansia Hipertensi dalam Upaya Pencegahan Kekambuhan di Puskesmas Helvetia. *Repository Universitas Sumatera Utara*, 1–106.
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif (Revisi 200)*. Zifatama Publishing.
- Probosiwi, N., & Saristiana, Y. (2020). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame. *Java Health Journal*, 7, 1.
- Puspitasari, S., Mahfud, & Yulitasari, B. I. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Diet Hipertensi Dengan Frekuensi Kekambuhan Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandak Ii Bantul Yogyakarta. *Naskah Publikasi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta*. <http://elibrary.almaata.ac.id/>
- Radiani, Z. F. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandalle Kabupaten Pangkep. *Makasar: Universitas Hasanuddin*.
- Rahmadiliani, N. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Posyandu Lansia “Sakura” Samarinda Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.36998/jkmm.v6i1.22>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health Psychology* (8th ed.). John Wiley & sons.
- Susanto, A. (2019). *Hubungan Peran Keluarga Dengan Manajemen Hipertensi Pada Lansia*

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Tindakan Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi (Studi Kasus Di Wilayah Posyandu RW 06 Kelurahan Bandulan, Kecamatan Sukun, Kota Malang)

Di Dusun Nyampuran Dan Karang Wetan Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Kabupaten Semarang. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14947>

Toulasik, Y. A. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di RSUD Prof DR.WZ. Johannes Kupang-NTT. In *Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya*. <http://repository.unair.ac.id/82081/2/FKP.N.19-19Touh.pdf>

Wahyudi, W. T., & Nugraha, F. A. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Pada Pasien Dengan Tekanan Darah Tinggi Dalam Pengendalian Hipertensi. *Malahayati Nursing Journal*, 2, 525–534.

WHO. (2021, August 25). *More than 700 million people with untreated hypertension - World Health Organization and Imperial College London joint press release.* <https://www.who.int/news/item/25-08-2021-more-than-700-million-people-with-untreated-hypertension>